

ABSTRAK

Nama: Nurul Azizah

Untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah merupakan salah satu indikator kualitas pendidikan. Berangkat dari indikator diatas untuk itu perlu diupayakan pula perbaikan pada tipe belajar. Tipe belajar chaining merupakan salah satu tipe belajar yang baik, dimana antara stimulus dan respon saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

permasalahan utama yang diambil dalam permasalahan ini adalah: adakah efektifitas tipe belajar chaining terhadap pemahaman siswa?

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian "*pre eksperimental design*" yaitu penelitian yang menggunakan rancangan "*one group design pre-test post-test*" serta dilakukan pada satu kelas tanpa menggunakan kelompok pembanding dengan alasan bahwa antara masing-masing kelas tersebut dikatakan homogen karena sekolah sudah diterapkan, sedangkan alasan mengambil kelas yang diambil sebagai sampel itu adalah hasil dari diadakannya sampel acak sederhana (*sample random sampling*). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: metode observasi, metode interview, test serta dokumentasi. Di dalam design ini, observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebagai pre-test dan post-test. Sedangkan untuk menganalisa data menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji parametrik (uji paired test atau uji data berpasangan).

Dari analisis data hasil pengujian hipotesis telah diperoleh, a). tipe belajar chaining efektif terhadap pemahaman belajar siswa dapat diketahui dengan adanya kemampuan guru dalam menerapkan tipe belajar chaining mendapat 95 % dengan kriteria nilai baik. b). hasil analisis untuk pemahaman (ketuntasan belajar) siswa selama kegiatan. Pembelajaran dengan menggunakan tipe belajar chaining tergolong tuntas atau paham yaitu dapat dilihat dari hasil Pre-Test sebesar 61,15 %, sedangkan pencapaian hasil skor pada saat Post-Test sebesar 76,57 %, sehingga ketercapaian KBM disini meningkat sebesar 15,42 %. Dan dapat dikatakan pula bahwa siswa yang tuntas individual pada KBK sebanyak 34, dari jumlah keseluruhan siswa (KBM) sebanyak 35 siswa. Dengan ketuntasan belajar sebesar 95 %. Oleh karena itu ketuntasan belajar klasikal KBK sebesar ≥ 85 %. Maka dapat dikatakan bahwasanya pembelajaran dengan menggunakan tipe belajar chaining dalam pembelajaran fiqh tercapai dengan kriteria tuntas. c). untuk menguji efektifitas tipe belajar terhadap pemahaman belajar siswa dapat dilihat dari hasil uji paired test yaitu t_{hitung} dengan nilai 4,054 lebih besar dari t_{tabel} dengan nilai 2,042, maka dari itu dapat dikatakan tipe belajar chaining efektif terhadap pemahaman belajar siswa.